

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Nana Syaodih mengungkapkan, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan (orang yang diambil datanya).<sup>35</sup> Hal ini juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong bahwa penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti sikap, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata ataupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>36</sup>

Dalam hal ini, peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu menganalisis bagaimana persepsi dan sikap guru matematika terhadap siswa ABK dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 29 Surabaya.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 29 yang bertempat di Jl. Prof. Dr. Moestopo No. 4 Pacarkeling, Surabaya. Adapun waktu dan kegiatan penelitian sebagaimana dipaparkan peneliti dalam Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan
1	Rabu, 18 Mei 2016	Meminta izin kepada Kepala SMP Negeri 29 Surabaya untuk melakukan penelitian.
2	Minggu, 30 Mei 2016	Validasi dan revisi

<sup>35</sup> Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 94

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6.

		instrumen penelitian kepada validator.
3	Kamis, 9 Juni 2016	a. Melakukan wawancara dengan guru. b. Penyebaran angket kepada guru.
4	Senin, 18 Juli 2016	Melakukan observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran.
	Rabu, 3 Agustus 2016	
5	Senin, 18 Juli 2016	Meminta surat balasan penelitian kepada Kepala SMP Negeri 29 Surabaya bahwa benar-benar telah melakukan penelitian.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika sebanyak 2 orang dan siswa ABK sebanyak 5 anak di kelas VIII SMP Negeri 29 Surabaya tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan objek penelitian ini adalah persepsi dan sikap guru matematika terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam pembelajaran matematika.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengambilan data dengan cara mengamati suatu kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Trianto, observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.<sup>38</sup> Dengan demikian, observasi adalah proses pengambilan

<sup>37</sup> Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2010), hlm 101.

<sup>38</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga*

data yang melibatkan seluruh indera melalui kegiatan pengamatan terhadap suatu kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami/nyata.

Arifin mengelompokkan pengambilan data menggunakan metode observasi menjadi tiga macam, yaitu observasi terbuka, observasi tertutup dan observasi tidak langsung.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi terbuka, dimana kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi interaksi secara langsung. Observasi dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh data mengenai sikap guru matematika terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada proses pembelajaran.

2. *Kuesioner* atau Angket

*Kuesioner* atau angket adalah metode pengumpulan data berupa sejumlah pernyataan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kejadian atau peristiwa yang dialami.<sup>40</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menelusuri persepsi dan sikap guru matematika terhadap ABK di SMP Negeri 29 Surabaya.

3. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>41</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini

---

*Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm 266-267.

<sup>39</sup> Zaenal Arifin, *Op.cit*, hlm 101.

<sup>40</sup> Trianto, *Op.Cit* hlm 265

<sup>41</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm 317.

<sup>42</sup> *Ibid*. Hal 320

wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya yang berisi tentang garis besar pokok permasalahan penelitian yaitu persepsi guru terhadap siswa ABK. Wawancara ini ditujukan kepada guru matematika di SMP Negeri 29 Surabaya.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Sedangkan menurut Paul Outlet pengertian dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.<sup>43</sup> Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan sikap guru terhadap siswa ABK yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini sebagai penunjang untuk memperkuat hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>44</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembar observasi sikap guru

Lembar observasi (Lampiran 1) ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru yang berkaitan dengan sikap terhadap siswa ABK pada saat pembelajaran berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 29 Surabaya. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur berupa *checklist* untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan. Sebelum digunakan, daftar pernyataan observasi terlebih dahulu divalidasi kepada dosen yang berkompeten yaitu Imam Rofiki, M.Pd (Dosen Pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya) dan Febriana Kristanti, M.Si (Dosen Pendidikan

<sup>43</sup> <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2016/01/pengertian-dokumentasi.html> diakses 1 januari 2016

<sup>44</sup> Sugiyono. *Op.Cit.* hlm 102

UIN Sunan Ampel Surabaya). Lembar observasi ini juga telah melalui proses revisi sesuai saran-saran dan pertimbangan dari validator tersebut. Lembar validasi observasi ini terdapat pada lampiran 2 dan lampiran 3. Data sikap guru diperoleh melalui pengamatan dengan memberikan tanda centang (☐) pada baris dan kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi guru saat pembelajaran berlangsung.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Observasi Sikap Guru**

No	Aspek yang dilihat	Indikator	Nomor
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	a. Pembukaan / Salam b. Melakukan apersepsi c. Menyampaikan kompetensi pembelajaran	1,2,3,4,5
2	<b>Kegiatan Inti</b>	a. Menyampaikan materi pembelajaran b. Pembentukan kelompok c. Membimbing siswa dalam kelompok	6,7,8,9,10,11,12,13,14
3	<b>Kegiatan Penutup</b>	a. Melakukan refleksi pembelajaran b. Membuat rangkuman c. Penutupan	15,16,17
<b>Total</b>			<b>17</b>

## 2. Lembar *Kuesioner* atau Angket

Pada instrumen penelitian *kuesioner* atau angket dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

### a. Persepsi guru

Angket persepsi guru (lampiran 4) ini berisi pernyataan-pernyataan yang dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai persepsi guru matematika terhadap siswa ABK kelas VIII SMP Negeri 29 Surabaya. Angket ini disusun berdasarkan kriteria yang ada dalam indikator persepsi guru yang digunakan oleh Monica D.Giffing dalam penelitiannya yang berjudul “*The Perceptions of Agriculture Teachers on Including Students with Disabilities*”. Bentuk angket ini berupa 26 pernyataan dan setiap butir pernyataan disediakan 5 pilihan jawaban meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam pengisian angket ini, guru tinggal memberi tanda centang (☐) pada baris dan kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Sebelum digunakan, angket persepsi guru ini terlebih dahulu divalidasi kepada dosen yang berkompeten yaitu Imam Rofiki, M.Pd (Dosen Pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya) dan Febriana Kristanti, M.Si (Dosen Pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya). Lembar angket persepsi guru ini juga telah melalui proses revisi sesuai saran-saran dan pertimbangan dari validator tersebut. Lembar validasi angket persepsi guru ini terdapat pada lampiran 5 dan lampiran 6.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket Persepsi Guru**

No	Aspek Persepsi	Indikator	Nomer Soal	Jumlah Soal
1	Pemahaman yang luas tentang pendidikan/sekolah inklusi	a. Mengetahui kemampuan yang dimiliki ABK	1, 2	2
		b. Mengetahui kebutuhan yang dimiliki ABK	3, 4	2
2	Kemampuan guru dalam memfasilitasi peserta didik	a. Mampu beradaptasi dengan bahan/ kurikulum ABK	5, 10	2
		b. Mampu mengatur perilaku ABK	6	1
		c. Mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi ABK	7, 8, 9	3
		d. Mampu menyediakan waktu lebih untuk ABK	11, 12	2

3	Mengenal li setiap karakter istik/tingk at kecacata n yang dimiliki oleh semua peserta didik	a. Mampu mengenal i setiap karakter istik/ tingkat kecacatan yang dimiliki ABK	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	7
4	Keteram pilan dalam mengajar semua peserta didik tanpa terkecual i	a. Mampu mengajar ABK berdasar kan tingkat kecacatan yang mereka miliki	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	7
<b>Total</b>				<b>26</b>

b. Sikap guru

Angket sikap guru (lampiran 7) ini berisi pernyataan-pernyataan yang dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai sikap guru matematika terhadap siswa ABK kelas VIII SMP Negeri 29 Surabaya. Angket ini disusun berdasarkan kriteria yang ada dalam indikator sikap guru yang digunakan oleh Dina Mariyana dalam penelitiannya yang berjudul: “*Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Sikap Mengajar Guru PAI dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 4 Pandak Bantul Yogyakarta*”. Bentuk angket ini berupa 20 pernyataan dan setiap butir pernyataan disediakan 5 pilihan jawaban meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam pengisian angket ini, guru tinggal memberi tanda centang



(□) pada baris dan kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Sebelum digunakan, angket sikap guru ini terlebih dahulu divalidasikan kepada dosen yang berkompeten yaitu Imam Rofiki, M.Pd (Dosen Pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya) dan Febriana Kristanti, M.Si (Dosen Pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya). Lembar angket sikap ini juga telah melalui proses revisi sesuai saran-saran dan pertimbangan dari validator tersebut. Lembar validasi angket sikap guru ini terdapat pada lampiran 8 dan lampiran 9.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket Sikap Guru**

No	Aspek Sikap	Indikator	Nomor Soal		Banyak Soal
			Positif	Negatif	
1	Mencintai jabatannya sebagai seorang guru	- Mampu menjaga penampilan sebagai seorang guru	1, 2		2
2	Bersikap adil pada peserta didik	- Mampu bersikap adil terhadap semua siswa	3, 4		2
3	Berlaku sabar, ikhlas dan tenang	- Mampu bersikap sabar dalam membimbing siswa - Mampu bersikap ikhlas dalam membimbing siswa - Mampu bersikap tenang dalam	5, 6, 7	8	4

		membimbing siswa			
4	Guru harus berwibawa	- Mampu menjadi kebanggaan semua siswa	9, 10		2
5	Menunjukkan ekspresi gembira	- Mampu bersikap riang/gembira dalam melaksanakan pembelajaran	11	12,	2
6	Guru harus bisa bersikap manusiawi	- Mampu memberikan kesan yang menyenangkan	15	13, 14	3
7	Bekerja sama dengan guru-guru lain	- Mampu bekerja sama dengan guru lain	17	16	2
8	Memahami peserta didik	- Mampu memahami jenis karakteristik siswa - Mampu menerima semua pendapat/ masukan dari semua siswa - Mampu memberikan waktu lebih pada siswa yang kesulitan	18, 19, 20		3
<b>Total</b>			<b>15</b>	<b>5</b>	<b>20</b>

### 3. Lembar Pedoman wawancara

Pedoman wawancara (Lampiran 10) berisi tentang kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian. Pedoman ini merupakan pedoman yang digunakan selama proses mewawancarai subjek penelitian untuk menggali informasi lebih mendalam tentang persepsi guru matematika terhadap siswa ABK dalam pembelajaran matematika. Sebelum diberikan kepada subjek penelitian, pedoman wawancara tersebut telah mendapatkan validasi dari beberapa dosen ahli yaitu Imam Rofiki, M.Pd dan Febriana Kristanti, M.Si yang merupakan dosen pendidikan matematika UINSA Surabaya. Pedoman wawancara ini telah melalui proses revisi sesuai saran dari validator tersebut. Lembar validasi pedoman wawancara ini terdapat pada lampiran 11 dan lampiran 12.

Validasi untuk semua instrumen tersebut mencakup beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Segi materi
  - a. Butir-butir pertanyaan sudah sesuai dengan indikator persepsi yang meliputi perspektif inklusi, kemampuan, tingkat kecacatan dan tingkat keterampilan.
  - b. Butir-butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang ingin dicapai.
2. Segi konstruksi
  - a. Butir pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.
  - b. Butir pertanyaan yang dirumuskan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
  - c. Butir pertanyaan yang dirumuskan tidak mendorong/mengarahkan subjek yang diwawancarai pada suatu kesimpulan tertentu.
3. Segi bahasa
  - a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
  - b. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan subjek.
  - c. Lembar observasi sikap guru

#### 4. Dokumentasi foto

Dokumentasi ini digunakan sebagai penunjang data yang diperoleh dari hasil foto tentang aktivitas guru yang berkaitan dengan siswa ABK pada saat pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya.

Berikut alur instrumen penelitian yang disajikan pada Tabel 3.5 berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Alur Instrumen Penelitian**

<b>No</b>	<b>Partisipan</b>	<b>Aspek yang diteliti</b>	<b>Teknik pengumpulan data</b>	<b>Sumber data</b>
1	Siswa ABK	Proses pembelajaran	observasi	Siswa ABK yang ada di kelas
2	Guru matematika	Persepsi dan sikap	Wawancara, angket dan observasi	Guru matematika
3	Guru pendamping khusus	Identitas siswa ABK	Wawancara dan dokumentasi	Guru pendamping khusus

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>45</sup> Analisis yang digunakan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 244

## 1. Validasi instrumen penelitian

Analisis data hasil validasi instrumen penelitian dapat dilakukan dengan mencari rata-rata setiap kategori dan rata-rata setiap aspek dalam lembar validasi, sehingga diperoleh rata-rata total penilaian validator terhadap masing-masing instrumen penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata setiap kategori dari semua validator

$$RK_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

**Keterangan :**

$RK_i$  : rata-rata kategori ke- $i$

$V_{ji}$  : skor hasil penelitian validator ke- $j$  terhadap kategori ke- $i$

$n$  : banyak validator

- b. Mencari rata-rata setiap aspek dari semua validator

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RK_{ji}}{n}$$

**Keterangan :**

$RA_i$  : rata-rata aspek ke- $i$

$RK_{ji}$  : rata-rata kategori ke- $j$  terhadap aspek ke- $i$

$n$  : banyak kategori dalam aspek ke- $i$

- c. Mencari rata-rata total validitas

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n}$$

**Keterangan :**

$VR$  : rata-rata total validitas

$RA_i$  : rata-rata aspek ke- $i$

$n$  : banyak aspek

Untuk menentukan kategori kevalidan suatu perangkat diperoleh dengan mencocokkan rata-rata ( $\bar{x}$ ) total dengan kategori kevalidan instrumen penelitian menurut Khabibah, sebagai berikut:<sup>46</sup>

<sup>46</sup> Siti Khabibah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar*, Disertasi, (Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 2006), hal 90.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Pengkategorian Kevalidan Instrumen Penelitian**

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$4 \leq VR \leq 5$	Sangat Valid
$3 \leq VR < 4$	Valid
$2 \leq VR < 3$	Kurang Valid
$1 \leq VR < 2$	Tidak Valid

**Keterangan :**

VR adalah rata-rata total hasil penilaian validator terhadap instrumen penelitian meliputi lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika interval skor pada semua rata-rata berada pada kategori "tinggi" atau "sangat tinggi".

Untuk mengetahui kepraktisan instrumen penelitian, terdapat lima kriteria penilaian umum instrumen penelitian dengan kode nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Kepraktisan Instrumen Penelitian**

Kode Nilai	Keterangan
A	Dapat digunakan tanpa revisi
B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C	Dapat digunakan dengan banyak revisi
D	Tidak dapat digunakan

**2. Analisis lembar observasi sikap guru**

Observasi terhadap sikap guru selama pembelajaran matematika berlangsung meliputi 3 komponen dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari sub-sub item sejumlah 17 komponen meliputi 5 komponen kegiatan pendahuluan, 9 komponen kegiatan inti dan 3 komponen kegiatan penutup. Masing-masing komponen memiliki rentang penilaian dari 1 sampai dengan 5, dengan keterangan sebagai berikut: 1 = kurang baik, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik dan 5 = sangat baik. Dari 17 komponen tersebut diperoleh skor maksimal dengan cara mengalikan jumlah komponen seluruhnya dengan

rentang terbesar, seperti yang dituangkan dalam hubungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= 17 \times 5 \\ &= 85 \end{aligned}$$

Untuk menganalisis sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran dapat diketahui dari hasil persentase. Adapun persentase tersebut diperoleh dari hubungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Peneliti mengelompokkan kriteria sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran berdasarkan hasil persentase yang didapat dari pengolahan skala *likert* sebagai berikut:<sup>47</sup>

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Persentase Penilaian Instrumen Penelitian**  
**Observasi Sikap Guru**

Hasil Persentase	Keterangan
$80 \leq \% \leq 100$	Sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran sangat baik
$60 \leq \% < 80$	Sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran baik
$40 \leq \% < 60$	Sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran biasa saja
$20 \leq \% < 40$	Sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran tidak baik

<sup>47</sup> Riduwan, *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. (Bandung: Alfabeta2012). Hal 15

$0 \leq \% < 20$	Sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran sangat tidak baik
------------------	--

### 3. Analisis angket

#### a. Persepsi guru

Angket persepsi guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran matematika berisi 26 pernyataan yang terbagi menjadi 4 komponen yaitu perspektif inklusi, kemampuan, tingkat kecerdasan dan tingkat ketrampilan. Untuk pengisian angket, peneliti menggunakan kategori yang harus dipilih oleh guru sebagai berikut: SS= Sangat Setuju, S= Setuju, RG= Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju. Peneliti menggunakan skor bertingkat yang berbeda pada kelima kategori sebagai berikut : SS= 5, S= 4, RG= 3, TS= 2 dan STS= 1.

Untuk menganalisis persepsi guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran dapat diketahui dari hasil persentase. Adapun persentase tersebut diperoleh dari hubungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Peneliti mengelompokkan kriteria persepsi guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran berdasarkan hasil persentase yang didapat dari pengolahan skala *likert* sebagai berikut:<sup>48</sup>

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Persentase Penilaian Instrumen Penelitian Angket Persepsi Guru**

Hasil Persentase	Keterangan
$80 \leq \% \leq 100$	Persepsi guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran sangat baik
$60 \leq \% < 80$	Persepsi guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran baik

<sup>48</sup> *Ibid.* Hal 15



$40 \leq \% < 60$	Persepsi guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran biasa saja
$20 \leq \% < 40$	Persepsi guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran tidak baik
$0 \leq \% < 20$	Persepsi guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran sangat tidak baik

### b. Sikap guru

Angket sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran matematika berisi 20 pernyataan, yang terdiri dari 16 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Dalam angket ini, pernyataan positif terletak pada nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 19 dan 20. Adapun pernyataan negatif terletak pada nomor 3, 13, 14 dan 17. Untuk pengisian angket, peneliti menggunakan kategori yang harus dipilih oleh guru sebagai berikut: SS= Sangat Setuju, S= Setuju, RG= Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju. Peneliti menggunakan skor bertingkat yang berbeda pada kelima kategori tersebut. Untuk pernyataan positif diberikan skor sebagai berikut: SS= 5, S= 4, RG= 3, TS= 2 dan STS= 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor sebagai berikut: SS= 1, S= 2, RG= 3, TS= 4 dan STS= 5.

Untuk menganalisis sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran dapat diketahui dari hasil persentase. Adapun persentase tersebut diperoleh dari hubungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Peneliti mengelompokkan kriteria sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran berdasarkan hasil persentase yang didapat dari pengolahan skala *likert* sebagai berikut.<sup>49</sup>

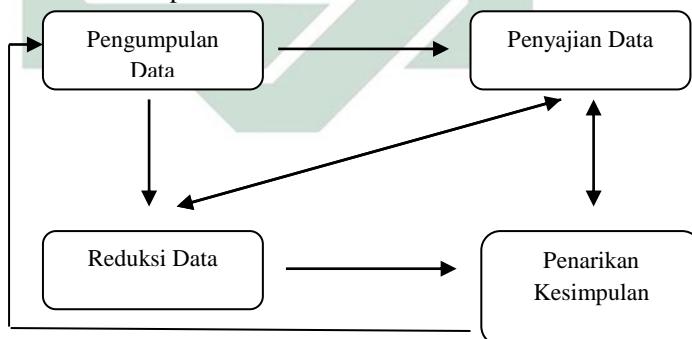
<sup>49</sup> Riduwan, *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. (Bandung: Alfabeta2012).hal 15

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Persentase Penilaian Instrumen Penelitian Angket**  
**Sikap Guru**

Hasil Persentase	Keterangan
$80 \leq \% \leq 100$	Sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran sangat baik
$60 \leq \% < 80$	Sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran baik
$40 \leq \% < 60$	Sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran biasa saja
$20 \leq \% < 40$	Sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran tidak baik
$0 \leq \% < 20$	Sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran sangat tidak baik

#### 4. Analisis pedoman wawancara

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.<sup>50</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan dalam periode tertentu. Berikut tahapan analisis dalam penelitian ini:



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah Analisis Data Menurut Miles dan huberman**

<sup>50</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta.2008). hlm 207

### 1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh di lapangan dicatat atau direkam dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar peneliti yang berupa catatan kecil. Dari catatan deskriptif ini, kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat, penafsiran peneliti dan fenomena yang ditemui di lapangan.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih dalam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk menemukan kembali data tersebut jika diperlukan. Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian adalah kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data mentah di lapangan tentang persepsi guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran. Dengan kata lain, dalam tahap reduksi data ini dilakukan pengurangan data yang tidak terlalu penting. Hasil wawancara dituangkan secara tertulis dengan cara sebagai berikut: (1) memutar kembali hasil rekaman suara beberapa kali agar dapat menuliskan dengan tepat jawaban yang diucapkan oleh subjek wawancara, (2) mentranskrip hasil wawancara dengan subjek wawancara dan (3) memeriksa kembali hasil transkrip tersebut.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi data, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Informasi yang dimaksud adalah data hasil wawancara tentang persepsi guru terhadap siswa ABK. Penyajian data dari penelitian ini adalah persepsi guru matematika terhadap siswa ABK dalam pembelajaran matematika.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah memberikan makna dan penjelasan terhadap hasil penyajian data. Penarikan

kesimpulan pada penelitian ini ditujukan untuk mengungkap persepsi guru matematika terhadap siswa ABK dalam pembelajaran matematika.

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Berikut uraian dari tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Meminta surat izin penelitian dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya.
  - b. Berdasarkan surat izin penelitian tersebut akan digunakan untuk meminta izin penelitian kepala sekolah.
  - c. Menyerahkan proposal penelitian.
  - d. Penyusunan instrumen penelitian.
    - 1) Lembar observasi sikap guru
    - 2) Lembar angket persepsi dan sikap guru
    - 3) Pedoman wawancara persepsi guru
  - e. Validasi instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Melakukan observasi terhadap guru matematika pada saat proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Menyerahkan lembar angket terhadap guru matematika tentang persepsi dan sikap mereka terhadap siswa ABK.
  - c. Melakukan wawancara kepada guru matematika tentang persepsi mereka terhadap siswa ABK.
  - d. Melakukan dokumentasi terkait proses pembelajaran dan kegiatan lainnya yang menunjang proses penelitian.
3. Tahap analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis sesuai dengan teknik analisis data. Peneliti menganalisis data setelah proses penelitian selesai dan data terkumpul dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini yang dianalisis adalah persepsi dan sikap guru matematika terhadap ABK dalam proses pembelajaran.
4. Tahap penyusunan laporan

Penyusunan laporan akan dilakukan berdasarkan pada hasil analisis data yang telah didapat.